

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Khilafah**

Kata *khilafah* seakar dengan kata *khalifah* (mufrad), *khalaiif* (jama'). Semua padanan kata tersebut berasal dari kata dasar (*fi'il madi*), *kholafa* (فَلَاحَ). Kata *khalifah*, dengan segala padanannya, telah mengalami perkembangan arti, baik arti khusus maupun umum. Dalam *First Encyclopedia of Islam*, *khalifah* berarti “wakil”, “pengganti”, “penguasa”, gelar bagi pemimpin tertinggi dalam komunitas muslim, dan bermakna “pengganti Rasulullah”. Makna terakhir senada dengan Al-Maududi bahwa *khalifah* adalah pemimpin tertinggi dalam urusan agama dan dunia sebagai pengganti Rasul. Bentuk pemerintahan manusia yang benar, menurut pandangan AlQur'an, ialah adanya pengakuan negara akan kepemimpinan dan kekuasaan, Allah dan Rasul-nya di bidang perundang-undangan, menyerahkan segala kekuasaan legislatif dan kedaulatan hukum tertinggi kepada keduanya dan meyakini bahwa khilafahnya itu mewakili sang Hakim yang sebenarnya, yaitu Allah SWT. Kekuasaan-kekuasaannya dalam kedudukan ini haruslah terbatas pada betasan-batasan yang telah disebutkan sebelum ini (dalam pasal III, IV, dan V), baik kekuasaan-kekuasaan yang bersifat legislatif, yudikatif maupun eksekutif.<sup>1</sup>

Dapat dipahami bahwa makna *khalifah* digunakan oleh AlQur'an untuk siapa yang diberi kekuasaan mengelola wilayah, baik luas maupun terbatas. *Mufassir* lain, misalnya Al-Maraghi, mengartikan *khalifah* sebagai “sesuatu jenis lain dari makhluk sebelumnya tetapi dapat pula diartikan, sebagai pengganti

---

<sup>1</sup>Abul Al-maududi, *Khilafah dan Kerajaan*, alih bahasa Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 2007), hlm.57-58

(wakil) Allah SWT, dengan misi untuk melaksanakan perintah-perintahnya terhadap manusia.” Kata *khilafat* diturunkan dari kata *khalafah*, yang berarti seseorang yang menggantikan orang lain sebagai pengantinya.<sup>2</sup>

Istilah *khilafah* adalah sebutan untuk masa pemerintahan *khilafah*. Dalam sejarah, *Khilafah* sebutan bagi suatu pemerintahan pada masa tertentu, seperti *Khilafah* Abu Bakar, *Khilafah* Umar bin Khattab, dan seterusnya untuk melaksanakan wewenang yang diamanahkan kepada mereka. Dalam konteks ini, kata *khilafat* bisa mempunyai arti sekunder atau arti bebas, yaitu pemerintahan atau institusi pemerintahan dalam sejarah Islam. Kata *Khilafat* analog pula dengan kata *Imamat* yang berarti keimaman, kepemimpinan, pemerintahan, dan dengan kata *Imarat* yang berarti keamiran, pemerintahan. *Imarat* sebutan untuk jabatan amir dalam suatu negara kecil yang berdaulat untuk melaksanakan pemerintahan oleh seorang amir.<sup>3</sup>

Dalam uraian di atas tampak, kata *khilafat* yang berakar pada kata *khalafa*, mengalami perkembangan arti dari arti asli kepada arti lain yaitu pemerintahan. Demikian pula istilah *imamat*. Perkembangan ini tidak lepas dari penyebutan istilah-istilah itu dalam sejarah bagi seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan wewenang dalam hal ini mengurus kepentingan masyarakat. Hal ini akan tampak jelas pengertian istilah-istilah tersebut secara terminologis yang dikemukakan oleh para juris Muslim.

*Khilafah* menurut Ibn Khaldun adalah tanggung jawab umum yang dikehendaki oleh peraturan syariat untuk mewujudkan kemaslahatan dunia dan

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 57-58

<sup>3</sup>Moh. E. Hasim, *Kamus Istilah Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1987), hlm. 55

akhirat bagi umat dengan merujuk kepadanya. Karena kemaslahatan akhirat adalah tujuan akhir, maka kemaslahatan dunia seluruhnya harus berpedoman kepada syariat. Hakikatnya, sebagai pengganti fungsi pembuat syariat (Rasulullah SAW) dalam memelihara urusan agama dan mengatur politik keduniaan. Pengertian ini sinonim pula dengan imamah secara istilah. Imamah adalah “kepemimpinan menyeluruh yang berkaitan dengan urusan keagamaan dan urusan dunia sebagai pengganti fungsi Rasulullah SAW”.

Menurut Ganai, secara literal, khilafah berarti penggantian terhadap pendahulu, baik bersifat individual maupun kelompok. Sedangkan secara teknis, khilafah adalah lembaga pemerintahan Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Al-Hadits. Khilafah merupakan medium untuk menegakkan addin (agama) dan memajukan syariah. Berdasarkan pandangan tersebut, maka munculah suatu konsep yang menyatakan bahwa Islam meliputi *din wa ad daulah* (agama dan Negara).<sup>4</sup>

Sebagian ulama mengaitkan istilah khalifah Rasulullah dengan khalifah Allah seperti yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 dan QS. Al-An'am ayat 175. Namun menurut Ibnu Khaldun, jumhur ulama memaknai istilah khalifah ini dalam arti khalifah Rasulullah bukan khalifah Allah. Khilafah sebagai sistem pemerintahan pasca khulafa' Ar Rasyidin merupakan format sejarah sosio kultural

---

<sup>4</sup> Syahrudin Siregar, *Khilafah Islam dalam Perspektif Sejarah Pemikiran Ali Abdul Raziq*, Jurnal UIN Sumatera Utara 2018, Medan. hlm. 2

sebagai hasil ijtihad yang tidak mengikat dan bukan formulasi wahyu yang mesti diimplementasikan di atas bumi dalam situasi dan kondisi apapun.<sup>5</sup>

Dari definisi Khilafah di atas, dapat dipahami tiga poin penting: Pertama, bahwa Khilafah itu adalah suatu kepemimpinan umum bagi kaum muslimin seluruhnya di dunia. Jadi Khilafah bukan kepemimpinan khusus (ri`ash khashash), seperti kepemimpinan seorang wali (gubernur) di suatu wilayah (propinsi), atau seperti kepemimpinan khusus pada bidang tertentu, misalnya kepemimpinan seorang Qadhi Qudhat dalam bidang peradilan Islam (Al Qadha`). Dapat dipahami juga Khilafah adalah institusi politik pemersatu umat Islam, sebab kepemimpinan Khilafah bersifat umum bagi umat Islam seluruh dunia, tanpa melihat lagi batas-batas negara-bangsa (*nation state*) yang ada sekarang ini.

Kedua, bahwa fungsi pertama Khilafah adalah menerapkan Syariah Islam dalam segala aspek kehidupan, baik itu politik (pemerintahan), ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, politik luar negeri, dan sebagainya. Penerapan syariah ini adalah politik dalam negeri dari negara Khilafah.

Ketiga, bahwa fungsi kedua Khilafah adalah mengemban (menyebarkan) dakwah Islam ke seluruh dunia. Metode untuk mengemban dakwah ini adalah dengan menjalankan jihad fi sabilillah ke negara-negara lain. Mengembang dakwah dengan jalan jihad fi sabilillah inilah yang menjadi dasar politik luar negeri dari negara Khilafah. Maka dari itu, dipahami bahwa keberadaan Khilafah, akan dapat terwujud paling tidak 3 (tiga) hal; pertama, persatuan umat dalam satu negara, yang telah diwajibkan Islam (lihat misalnya QS Ali „Imran: 103). Kedua,

---

<sup>5</sup> Ahmad Iwan Zunaih, Khilafah Sistem Pemerintahan Yang Profan Jurnal Ummul Qur'an Vol IV, No. 2, Agustus 2014. Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim (STAIRA) Lamongan, hlm. 12

penerapan syariah Islam secara menyeluruh (kaaffah), yang telah diwajibkan Islam (lihat misalnya QS Al Baqarah : 208; QS Ali „Imran : 85). Ketiga, penyebarluasan Islam sebagai rahmat bagi seluruh manusia dan seluruh alam, yang menjadi karakter agama Islam (lihat misalnya QS Al Anbiya` : 107).

### **B. Pendapat Pendiri HTI tentang Khilafah**

Definisi Khilafah menurut Taqiyuddin An Nabhani (pendiri Hizbut Tahrir) adalah sebagai berikut:

*Khilafah adalah kepemimpinan umum bagi kaum muslimin seluruhnya di dunia untuk menegakkan hukum-hukum Syariah Islam dan mengemban dakwah Islam ke seluruh dunia.<sup>6</sup>*

Dalam pandangan pendiri HTI, kebutuhan mendesak bagi masyarakat modern khususnya di Indonesia adalah penerapan syariah Islam, baik sebagai konstitusi negara, maupun sebagai tata aturan semua sistem kehidupan. Secara eksplisit HTI memang bercita-cita hendak mendirikan khilafah, atau setidaknya mengidealkan pendiriannya. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari penegakan syariah pada level konstitusi. Penegakan syariah ini bukan semata persoalan politik, melainkan persoalan akidah.<sup>7</sup>

M. Ismail Yusanto, Juru Bicara Hizbut Tahrir Indonesia yang melakukan kritik atas kedaulatan di dalam sistem demokrasi, yang tidak menjadikan kedaulatan Tuhan (hakimiyyatullah) sebagai sendi utama politik, melainkan mendaulat kedaulatan rakyat sebagai pilar utama sistem politik. Pendauletan

---

<sup>6</sup> Baidhowi, *Khilafah Dalam Konteks Negara Pancasila*, Jurnal Universitas Negeri Semarang 2016, hlm. 9

<sup>7</sup> Syaiful Arif, *Pandangan Dan Perjuangan Ideologis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Dalam Sistem Kenegaraan Di Indonesia*, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Jakarta 2016, hlm. 13

kedaulatan rakyat inilah yang telah meminggirkan syariah Islam dari kewajiban penerapannya. Paparnya:

“Menetapkan hukum bukan berdasarkan al-Quran dan al-Hadis melainkan dari wakil rakyat, yang dikenal dengan jargon “kedaulatan di tangan rakyat”, merupakan bagian dari sistem demokrasi sekular ala Barat. Sistem ini telah menjadikan rakyat atau wakil rakyat sebagai sumber hukum dan sekaligus memiliki hak untuk menetapkan hukum. Dalam sistem semacam ini, syariah Islam hanya menjadi salah satu pilihan (option) yang bisa diambil dan bisa juga tidak, bergantung dengan kesepakatan atau bahkan pada pihak yang memiliki suara terbanyak di parlemen. Semestinya, syariah Islam menjadi kewajiban (obligation), yakni merupakan satu-satunya – bukan salah satu – pilihan dalam menetapkan hukum”<sup>8</sup>.

Pada dasarnya, seluruh pergerakan Hizbut Tahrir dan segala unsur yang ada di dalamnya, terutama motivasi untuk mendirikan Khilafah Islamiyyah, merupakan manifesto pemahaman mereka terhadap QS. al-Nur: 55 yang Artinya:

“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa (layastakhlifannahum) di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan aku. Dan Barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu maka mereka Itulah orang-orang yang fasik.”

Dengan demikian, terlihat bahwa ayat tersebut memiliki posisi yang sangat istimewa sebagai ruh pergerakan HTI untuk mengembalikan khilafah (li i'dat al-khilafah). Istilah khilafah sendiri memiliki derivasi yang sama dengan kata layastakhlifannahum, sebagaimana tercantum dalam ayat di atas. Secara hermeneutis, ayat di atas dipahami oleh kelompok HTI secara umum sebagai dalil untuk mendirikan khilafah. Mereka melihat ayat tersebut sebagai janji Allah yang akan menjadi nyata. Dengan demikian, dalam pemahaman mereka tertanam kuat

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 2

sebuah keyakinan akan sebuah janji Tuhan yang akan mewariskan bumi kepada mereka.<sup>9</sup>

Menurut Hizbut Tahrir dalam kitab *Muqaddimah al-Dustur*, bab Khilafah, pasal 20 dan 29 disebutkan pentingnya khilafah, yakni kepemimpinan umum bagi seluruh kaum muslimin di dunia untuk menegakkan hukum-hukum syari'at Islam dan mengemban dakwah Islam ke segenap penjuru dunia. Mendirikan khilafah adalah wajib bagi seluruh kaum muslimin di seluruh dunia. Sedangkan melaksanakannya sebagaimana melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya yang telah diwajibkan oleh Allah SWT bagi kaum muslimin adalah suatu keharusan, sehingga tidak ada lagi pilihan dalam rangka menegakkannya. Mengabaikan pelaksanaannya merupakan kemaksiatan yang paling besar. Allah akan mengazab dengan azab yang amat pedih.

### C. Khilafah dalam Pandangan HTI

Sementara itu konsep *Khilafah Islamiyah* yang dipahami oleh Hizbut Tahrir Indonesia sebagaimana yang tertulis dalam *website* resminya yaitu:<sup>10</sup> *“Khilafah adalah kepemimpinan umum bagi seluruh kaum Muslim di dunia. Khilafah bertanggung jawab menerapkan hukum Islam, dan menyampaikan risalah Islam ke seluruh muka bumi. Khilafah terkadang juga disebut Imamah; dua kata ini mengandung pengertian yang sama dan banyak digunakan dalam hadits-hadits shahih.”* Khilafah sendiri merujuk pada sebuah institusi dan kepemimpinan politik. Tujuan khilafah adalah mempersatukan

---

<sup>9</sup>Nilda Hayati, 2017. *Konsep Khilafah Islāmiyyah Hizbut Tahrir Indonesia Kajian Living Al-Qur'an Perspektif Komunikasi*. Madrasah Sumatera Thawalib, Parabek. Parabek. hlm.16

<sup>10</sup><http://hizbuttahrir.or.id/2010/11/18/apa-itu-khilafah/> (diakses 8 juni 2019)

seluruh umat Islam di dunia dalam sebuah institusi politik supra negara (khilafah) yang dipimpin oleh seorang khalifah.

Adapun kekhilafahan sebagai institusi politik disebut Ismail bukan sesuatu yang asing. Dalam sejarah Islam, terdapat sejumlah kekhilafahan yang diawali pada masa Khulafa Rasyidin selama 30 tahun dan berakhir di era Turki Utsmani. Kekhilafahan nantinya akan menerapkan hukum Islam (syariah) yang mengatur segala interaksi sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Menegakkan Khilafah adalah sebuah kewajiban, namun Ismail membantah jika HTI dianggap bertentangan dengan Pancasila. Ismail menyebut Khilafah sebagai ajaran Islam sehingga tidak mungkin bertentangan dengan Pancasila.

#### **D. Tinjauan Umum Tentang Demokrasi**

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani *Demos* (rakyat) dan *Cratos* (kekuasaan), telah menjadi praktik politik bangsa Yunani sekitar (300-400 SM). Demokrasi dalam istilah adalah keadaan negara di mana sistem pemerintahannya kedaulatan berada di tangan rakyat, keputusan tertinggi berada dalam keputusan bersama rakyat.<sup>11</sup>

1. Terpimpin dikutip dari pembukaan UUD 1945 "*Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan*".<sup>12</sup>
2. Demokrasi Sosial, yaitu menaruh kepedulian pada keadaan sosial dan egalitarianisme bagi persyaratan untuk memperoleh

---

<sup>11</sup>Jimly Asshiddiqie, *Hukum Tata Negara dan Pilar-Pilar Demokrasi*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 293

<sup>12</sup>M. Zaki Mubarak, "Demokrasi dan Kediktatoran: Seketsa Pasang Surut Demokrasi di Indonesia", *Jurnal Politika: Jurnal Pencerahan Politik Untuk Demokrasi III*, no 3 (Desember 2007), hlm. 71

kepercayaan politik. Demokrasi Sosial menjunjung tinggi derajat kemanusiaan tanpa membedakan kelas, karenanya sosialisme dalam demokrasi mencita-citakan persamaan derajat setiap manusia dari orang perorang.

3. Demokrasi Partisipasi, yaitu menekankan hubungan timbal balik antara penguasa dan yang dikuasai. Komitmennya adalah bahwa manusia dapat hidup bersama dalam semangat kemanusiaannya, selain isu tentang keadilan, kesejahteraan, kebebasan, kerakyatan, kesetaraan, dan solidaritas, sehingga memerlukan hubungan timbal balik yang sangat erat antara sumber dan muara.
4. Demokrasi *Consociational*, yaitu menekankan pada proteksi khusus bagi kelompok-kelompok budaya dan menekankan kerja sama yang erat di antara elite yang mewakili bagian budaya masyarakat utama.
5. Demokrasi *Deliberatif*, menurut istilah “deliberasi” berasal dari kata Latin *deliberatio*, kemudian diserap dalam bahasa Inggris menjadi *deliberation*. Istilah ini berarti “konstitusi” atau “menimbang-nimbang”. Sedangkan penyatuan kata “demokrasi dan deliberatif” memiliki arti formasi opini dan aspirasi politis yang diolah dengan proseduralisme atau kedaulatan rakyat menjadi inti dari berdemokrasi. Jadi, demokrasi *deliberative* adalah di mana legitimasi hukum tercapai karena hukum lahir

dari diskursus-diskursus dalam masyarakat sipil, sehingga dengan ditetapkannya peraturan-peraturan dalam demokrasi akan mudah diterapkan dan dilaksanakan oleh masyarakat.<sup>13</sup>

Demokrasi dalam penerapannya dibagi dalam dua hal, yaitu demokrasi secara langsung dan demokrasi tidak langsung.

1. Demokrasi Langsung adalah rakyat melakukan kedaulatannya secara langsung. Pada demokrasi langsung lembaga legislatif hanya mengawasi jalannya pemerintahan. Sedangkan pemilihan pejabat eksekutif (Presiden, Gubernur, Bupati, Walikota) dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan umum, begitu pula pemilihan pejabat legislatif (DPR, DPD, DPRD).
2. Demokrasi Tidak Langsung: adalah paham demokrasi yang dilaksanakan melalui sistem perwakilan. Corak pemerintahan demokrasi yang dilakukan melalui badan perwakilan rakyat, dan dipilih langsung oleh rakyat dan bertanggung jawab terhadap rakyat.

Demokrasi memang lahir pada masa peradaban Yunani tapi penerimaan besar-besaran terhadap demokrasi terhitung sejak berakhirnya Perang Dunia ke-2. Karena periodisasi ini adalah tidak hanya sebagai pertarungan perebutan kedikdayaan dan pengakuan internasional siapa yang superior di dunia, melainkan juga perang ideologi antara Fasisme, Komunisme, dan Demokrasi. Hasilnya

---

<sup>13</sup>F. Budi Hardiman, *Demokrasi Deliberatif* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), hlm.128-130.

demokrasi dan komunisme adalah ideologi paling diminati atas bencana perang terbesar sepanjang sejarah.

Perlahan pasca Perang Dunia ke-2 negara-negara mulai berbenah dan memperkenalkan demokrasi untuk negerinya, Jerman, Itali, dan Jepang yang dulunya dikuasai oleh Barat mulai terbiasa dan berusaha menerapkan demokrasi Liberal. Indonesia adalah satu-satunya negara sejak merdeka sampai sekarang mampu mengadopsi demokrasi di kawasan Asia Tenggara, meskipun seiring pergantian dan periodisasi kepemimpinan politik bangsa turut andil dalam merubah model-model demokrasi di dalamnya, terhitung setelah terjadinya perdebatan antara demokrasi Liberal atau demokrasi sesuai identitas bangsa.

#### **E. Tinjauan umum Media Sosial ‘Instagram’**

Instagram adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*Smartphone*). Nama Instagram diambil dari kata „Insta“ yang asalnya „Instan“ dan „gram“ dari kata „telegram“. Jadi, Instagram merupakan gabungan dari kata Instan-Telegram. Dari penggunaan kata tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto yang berupa mengelola foto, mengedit foto, dan berbagi (*Share*) ke jejaring sosial yang lain.<sup>14</sup>

Instagram banyak penggunanya karena kemudahan dan kecepatannya dalam berbagai foto yang diambil bergaya *retro* yang menarik. Pengguna dapat memanfaatkan 17 *filter* foto yang mengubah warna dan memberi kesan foto yang

---

<sup>14</sup>Sherief Salbino, *Buku Pintar Gadget Android Untuk Pemula*, (Jakarta: KunciKomunikasi, 2014), hlm. 47.

berbeda. Instagram memberikan cara baru berkomunikasi di jejaring sosial melalui foto. Konsep jejaring sosial dengan “*follow*”, “*like*” foto dan “*popular*” yang menjadikan Instagram semakin banyak penggunaanya. Pengguna *Smartphone* menjadi lebih gemar memotret. Namun tujuan dibuatnya Instagram bukanlah hanya sebuah aplikasi foto, melainkan sebuah cara baru berkomunikasi lewat gambar dan merupakan komunikasi yang berbeda. Karena aplikasi pengolah foto adalah sebuah alat.<sup>15</sup>

Instagram resmi lahir dan dirilis untuk platform IOS pada tanggal 6 Oktober 2010. Sebanyak 25 ribu pengguna berhasil terjaring untuk mendaftar di hari pertama. Pada tanggal 13 Oktober 2010 pengguna mencapai 100 ribu, pada tanggal 21 Desember 2010 Instagram mencapai 1 juta pengguna, kemudian Instagram mengeluarkan fitur *hashtag* atau tagar pada tanggal 27 Januari 2011 agar memudahkan pengguna untuk menemukan foto dan pengguna lainnya, pengguna bertambah menjadi 1,75 juta pada tanggal 02 Februari 2011 dan foto-foto Instagram mendapatkan like sebanyak 78 juta dan tanggal 15 Februari mencapai 2 juta. Pada tanggal 12 Juli dalam waktu 8 bulan telah berhasil memiliki 5 juta pengguna dan 100 juta foto yang diunggah di Instagram. Dibandingkan dengan *Flickr* yang perlu waktu 2 tahun untuk mencapai rekor ini. Instagram merilis versi 2.0 pada tanggal 20 September 2011 dengan fitur yang *live filter*, *instan tilt shift* dan resolusi tinggi.

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan mengambil gambar atau foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan

---

<sup>15</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/instagram/2016/01/04/sejarah-instagram> (diakses 8 Juli 2019)

membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik instagram sendiri. Instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah yaitu sebagai berikut.<sup>16</sup>

- a) *Home Page*, adalah halaman utama yang menampilkan (*timeline*) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat *scroll mouse* di komputer. Kurang lebih 30 foto terbaru dimuat saat pengguna mengakses aplikasi, Instagram hanya membatasi foto-foto terbaru.
- b) *Comments*, sebagai layanan jejaring sosial Instagram menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di Instagram dapat dikomentari di kolom komentar. Caranya tekan ikon bertanda balon komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol *send*.
- c) *Explore*, merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Instagram menggunakan algoritma rahasia untuk menentukan foto mana yang dimasukkan ke dalam *explore feed*.
- d) *Profil*, pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu

---

<sup>16</sup>Ibid., hlm.28.

utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah follower dan jumlah following.

- e) *News Feed*, merupakan Fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. News feed memiliki dua jenis tab yaitu “Following” dan “News”. Tab “following” menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna follow, maka tab “news” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau follow maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini.

Ada beberapa bagian yang sebaiknya diisi agar foto yang diunggah lebih mempunyai makna informasi, bagian-bagian tersebut yaitu :

- 1) Judul atau *caption* foto bersifat untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan pada pengguna tersebut.
- 2) *Hashtag* adalah *symbol* bertanda pagar (#), fitur pagar ini sangatlah penting karena sangat memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto di Instagram dengan *hashtag* tertentu.
- 3) Lokasi Fitur adalah fitur yang menampilkan lokasi dimana pengguna pengambilannya. Meski Instagram disebut layanan *photo sharing*, tetapi Instagram juga merupakan jejaring sosial. Karena pengguna bisa berinteraksi dengan sesama pengguna. Ada beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di Instagram, yaitu sebagai berikut :

- a) *Follow* adalah pengikut, dari pengguna Instagram pengguna satu agar mengikuti atau berteman dengan pengguna lain yang menggunakan Instagram.
- b) *Like* adalah suatu ikon dimana pengguna dapat menyukai gambar ataupun foto pada Instagram, dengan cara menekan tombol like dibagian bawah caption yang bersebelahan dengan komentar. Kedua, dengan *double tap* (mengetuk dua kali) pada foto yang disukai.
- c) Komentar adalah aktivitas dalam memberikan pikirannya melalui katakata, pengguna bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan.
- d) *Mentions*, Fitur ini adalah untuk menambah pengguna lain, caranya dengan menambah tanda arroba (@) dan memasukan akun instagram dari pengguna tersebut.

## **F. Tinjauan Umum tentang Propaganda**

### **1) Pengertian Propaganda**

Secara etimologis, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, propaganda berarti penerangan (paham, pendapat, dan sebagainya) yang benar atau yang salah, yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang banyak agar menganut suatu aliran paham, sikap atau arah tindakan tertentu; biasanya disertai dengan janji yang muluk-muluk. *The Grolier International Dictionary* mengartikan propaganda sebagai penyebaran secara sistematis doktrin tertentu

atau pernyataan yang direkayasa, yang merefleksikan suatu aliran pikiran, pandangan, atau kepentingan.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa propaganda adalah suatu bentuk komunikasi yang menyampaikan kebenaran menurut versi sang propagandis dengan menggunakan cara-cara persuasif untuk mengubah atau memengaruhi masyarakat atau massa yang menjadi targetnya, atau memperkenalkan hal-hal baru. Propaganda dapat juga didefinisikan sebagai seni permainan kata-kata dalam berkomunikasi yang rumusan pesannya dirangkai tanpa pertimbangan benar atau salah, yang disebarakan secara sistematis dengan metode dan teknik tertentu serta rencana yang matang melalui berbagai alat komunikasi untuk memengaruhi pendapat, sikap, dan perilaku masyarakat atau massa. Dalam pengertian ini, propaganda memiliki konotasi seolah-olah negatif meski propaganda sendiri tidak selalu negatif.

## **2) Syarat-Syarat Propaganda**

Secara teoritis, pesan propaganda harus diulang-ulang. Teknik pengulangan sangat penting dan merupakan dasar dalam kegiatan propaganda. Dari definisi tersebut dapat dikemukakan beberapa komponen propaganda yang perlu diperhatikan sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a) Ada pihak yang menyebarkan pesan;
- b) Dilakukan secara terus-menerus (kontinyu);
- c) Terdapat proses penyampaian, ide/gagasan, kepercayaan atau doktrin;

---

<sup>17</sup>Mohammad Shoelhi, *Propaganda dalam komunikasi internasional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm.34.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm.38

- d) Mempunyai tujuan untuk mengubah opini, sikap dan perilaku individu atau kelompok;
- e) Suatu cara sistematis prosedural dan perencanaan matang;
- f) Suatu program yang mempunyai tujuan konkret. Opini publik dan propaganda mempunyai hubungannya sangat erat, dan tidak dapat dipisahkan.

Propaganda semata-mata alat pengontrol Dalam perkembangannya,opini publik yang dibentuk lewat propaganda digunakan pihak-pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab dalam memengaruhi opini publik masyarakat.

### **3) Jenis-Jenis Propaganda**

Dilihat dari sejarahnya, teori propaganda mengalami perubahan secara evolusioner selaras dengan dinamika perkembangan masyarakat. Adapun jenis-jenis propaganda antara lain:<sup>19</sup>

- a) Menurut Sumbernya:
  1. Propaganda Tertutup (*Concealed Propaganda*), sumber propaganda ini tertutup sehingga tidak diketahui siapa sumbernya.
  2. Propaganda Terbuka (*Revealed Propaganda*), sumber propaganda ini disebutkan dengan jelas dan secara terbuka.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm.42

3. Propaganda Tertunda (*Delayed Revealed Propaganda*), sumber propaganda ini pada mulanya dirahasiakan, tetapi lambat laun terbuka dan jelas.

b) Menurut Metodenya

1. *Coersive Propaganda*, yaitu propaganda yang dilancarkan dengan metode ancaman atau kekerasan. Propaganda ini hampir mirip dengan *propaganda by the deed*. Kendati demikian, dalam metode koersif, masih menggunakan lambang-lambang komunikasi yang menimbulkan ketegangan jiwa (takut, seram, jijik). Target propogandanya akan melakukan sesuatu sebagai akibat rasa takut, rasa terancam, rasa ngeri. Perasaan yang timbul karena ada sanksi-sanksi tertentu melalui pesan yang diterimanya. Misalnya, rasa takut kehilangan pekerjaan atau nafkah, takut terlantar, dikusilkan, sengsara, dan perasaan buruk lainnya.
2. *Persuasive Propaganda*, yaitu propaganda jenis ini menggunakan metode penyampaian pesan-pesan yang menimbulkan rasa tertarik sehingga target propaganda senang dan rela melakukan sesuatu.

c) Menurut Sistemnya

1. *Symbolic interaction Propaganda*, yaitu propaganda yang menggunakan simbol-simbol. Propaganda jenis ini menggunakan lambang-lambang komunikasi yang penuh arti,

yaitu bahasa lisan atau tulisan, serta gambar- gambar dan isyarat-isyarat yang telah dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat merangsang jiwa target propaganda untuk menerima pesan dan kemudian memberikan respons seperti yang diharapkan propagandis.

2. *Propaganda by the deed*, yaitu propaganda yang menggunakan perbuatan nyata untuk memaksa target menerima pesan dan melakukan tindakan sebagaimana yang dikehendaki.

d) Menurut Sifatnya

1. *White Propaganda*, yaitu propaganda putih yang dilakukan secara jujur, benar, sportif. Isi yang disampaikan serta sumbernya jelas. Propaganda ini sering juga disebut *overt propaganda* atau propaganda terbuka, sering digunakan untuk menyebarkan informasi atau ideologi dengan menyebut sumber dan dilakukan secara terang-terangan hingga dapat dan mudah diketahui sumbernya. Misalnya, semasa perang Irak-Iran hampir setiap hari surat kabar atau setiap malam televisi menyiarkan berita mengenai hasil kemenangan pertempuran, sumbernya dengan jelas disebutkan. Dalam suasana balas-membalas sering timbul *counter propaganda* atau propaganda balasan. Dalam bidang ekonomi, propaganda ini disebut *commercial propaganda*.

2. *Black Propaganda*, yaitu propaganda hitam yang dilancarkan secara licik sebagai senjata taktis untuk menipu, penuh kepalsuan, tidak jujur, tidak mengenal etika dan cenderung berfikir sepihak. Propaganda ini tidak menunjukkan sumber yang sebenarnya, bahkan kerap juga menuduh sumber lain yang melakukan kegiatan tersebut. Propaganda ini disebut dengan *covert propaganda* atau propaganda terselubung. Propaganda ini bagaikan istilah lempar batu sembunyi tangan, atau istilah menghantam dengan meminjam tangan orang lain, kerap digunakan saat suasana genting atau pada waktu perang untuk menjatuhkan moral lawan.
3. *Grey Propaganda*, yaitu propaganda abu-abu yang dilakukan oleh kelompok atau sumber yang tidak jelas. Biasanya isi pesannya menimbulkan keraguan, untuk mengacaukan pikiran orang, adu domba intrik, massa menjadi ragu atas suatu persoalan yang tengah berkembang. Propaganda dilancarkan dengan menghindari identifikasi sumbernya.
4. *Rational Propaganda* atau propaganda rasional adalah propaganda yang mengungkap dengan jelas sumbernya dan tujuannya pun dijelaskan secara rasional.

Setiap hari masyarakat menerima informasi dari berbagai saluran media. Baik dari milik swasta maupun pemerintah bahkan media sosial yang sekarang telah menjadi kebutuhan masyarakat. Informasi yang diterima kadang-kadang

tidak diperiksa lagi, tetapi langsung diserap sebagai bagian dari kebenaran. Masyarakat kadang-kadang tidak memiliki waktu untuk mencerna kebenaran informasi tersebut, sehingga apa yang telah beredar di media massa diterima sebagai satu kebenaran.

Apabila diperiksa secara seksama, mereka yang melontarkan informasi itu memiliki motivasi dan sejumlah tujuan yang belum diketahui penerima informasi. Jika tidak mengetahui fakta sebenarnya tentang informasi itu, masyarakat akan sulit sekali mendapatkan gambaran yang utuh dan benar. Misalnya, pemerintah sering menyiarkan berita yang bertujuan untuk menutupi kesalahannya dalam kebijakan ekonomi maupun politik.

Dalam konteks ini propaganda menganut dua prinsip yang buruk yang berlaku :

- a. Menyebarkan kebohongan kepada publik, selama publik tidak tahu dianggap tidak menjadi masalah.
- b. Kebohongan yang diulang-ulang, akan membuat publik percaya. Sekurang-kurangnya mampu mengecoh publik.

Adapun beberapa fungsi dari propaganda dari pemikiran Hitler yang menjelaskan sebagai berikut :

- a. Untuk menarik perhatian massa terhadap fakta, proses, kepentingan dan sebagainya yang kita ciptakan dan mengandung nilai yang berarti.
- b. Untuk mengantarkan informasi yang mampu membangkitkan dan mendorong semangat yang mengendur.

- c. Untuk mengarahkan opini publik internasional agar selaras dengan pikiran propagandis (pemberi berita).
- d. Untuk menyampaikan kebenaran propagandis kepada massa dan membentuk visi massa.
- e. Untuk melayani hak kita sendiri
- f. Untuk mempengaruhi sikap dan tindakan massa terhadap suatu ide atau kondisi tertentu.

Propaganda adalah suatu komunikasi yang erat hubungannya dengan persuasi. Propaganda diartikan sebagai proses diseminasi informasi untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok masyarakat dengan motif indoktrinasi ideologi. Tujuan propaganda adalah untuk mengubah alam pikiran kognitif dan membangkitkan emosi para targetnya.

Dalam konteks ini hal terpenting dari desain propaganda yang dirancang segaja untuk memberikan informasi yang berdaya pengaruh kuat saat menerpa target yang mendengar atau melihatnya. Pada pokoknya propaganda dilancarkan untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, serta tindakan massa dimanapun, baik di negara sendiri maupun di negara lain, baik negara lawan maupun negara kawan.

Inti dari kegiatan propaganda adalah persuasi, yang mengutamakan 'kemenangan' dengan mengabaikan kebenaran, moral, dan etika. Atas dasar itulah banyak kalangan menilai bahwa propaganda sebagai kegiatan komunikasi yang berbahaya bagi kemanusiaan dan demokrasi.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Arifin dan Anwar, *Komunikasi Politik; Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi Komunikasi Politik Indonesia.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.223

Propaganda dianggap mengabaikan kebenaran, moral dan etika karena sumber informasi yang menjadi pesan dalam komunikasi kerap tidak jelas dan cenderung samar-samar, penyampaian pesan yang tidak terikat waktu sehingga dilakukan kapan saja bahkan bisa setiap saat, sifat gagasan atau informasi yang disampaikan amat tertutup dan bahkan dianggap sudah mutlak benar, dengan tujuan bersifat umum dan ditunjukkan untuk mengubah sistem kepercayaan, tidak menekankan kesukarelaan dan melibatkan paksaan/koersif, tanpa aturan etis, demi kepentingan kelompok atau golongannya secara sepihak.

### **G. Propaganda Politik Melalui Media Sosial**

Jumlah pengguna media sosial (medsos) saat ini di Indonesia cukup mencengangkan. Dari 259,1 juta penduduk Indonesia, sebanyak 34 persen atau sekitar 88,1 juta aktif sebagai pengguna internet. Sekitar 79 juta aktif menggunakan medsos dan 66 juta aktif menggunakan handphone. Belum lagi medsos milik organisasi, lembaga bisnis, lembaga social termasuk partai politik (parpol) yang memanfaatkan medsos sebagai sarana sosialisasi dan promosinya. Media sosial dalam jagat maya layaknya pisau bermata dua. Di satu sisi, dapat membangun dan menggairahkan roda kehidupan masyarakat, di lain sisi, masyarakat dapat saja terjebak dalam pemberdayaan yang semu belaka.

Disebut semu karena orang mengira bahwa opini yang dilontarkan, dan komentar yang disebarluaskan, justru berakibat sebaliknya bagi kebaikan dan kemaslahatan bersama. Disebut semu karena orang mengira sudah sangat produktif dengan bermedia sosial lewat *Instagram*, *Facebook*,

*Twitter*, atau percakapan *WhatsApp*, padahal yang dikerjakan sekadar mengumpulkan, meneruskan, dan mengomentari informasi kepada orang-orang lain. Dua hal yang semu inilah yang menjadi tipu daya medsos ketika menyebarkan.

Propaganda merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang atau sebuah organisasi untuk mempengaruhi manusia. Terkadang propaganda dilakukan untuk merubah pemikiran seseorang dengan tujuan untuk kepentingan sendiri karena propaganda dapat merubah kepercayaan dan opini.

Propaganda politik adalah sebuah bentuk kekerasan yang halus dan tak mampu, yang menyembunyikan pemaksaan interpretasi dan realitas, maka dia dapat dilihat sebagai sebuah bentuk kekerasan pada tingkat tanda atau simbol.

Propaganda politik dapat merupakan kegiatan komunikasi politik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk menggunakan sugesti (mempermainkan emosi), untuk tujuan mempengaruhi seseorang atau kelompok orang, khalayak atau komunitas yang lebih besar (bangsa) agar melaksanakan atau menganut suatu ide (ideology, gagasan, sampai sikap), atau kegiatan tertentu dengan kesadarannya sendiri tanpa merasa dipaksa/terpaksa.<sup>21</sup>

Propaganda politik dapat merupakan kegiatan komunikasi politik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk menggunakan sugesti (mempermainkan emosi), untuk tujuan mempengaruhi seseorang atau kelompok orang, khalayak atau komunitas yang lebih besar (bangsa) agar melaksanakan atau

---

<sup>21</sup> Arief Adityawan S, *Propaganda Pemimpin Politik Indonesia*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2008), hlm. 136

menganut suatu ide (ideology, gagasan, sampai sikap), atau kegiatan tertentu dengan kesadarannya sendiri tanpa merasa dipaksa/terpaksa.

Dalam propaganda media memiliki peran yang penting dalam proses penyebaran pesan. Salah satu media yang biasanya digunakan dalam kegiatan propaganda adalah media sosial karena keunggulan media sosial adalah jangkauannya yang sangat luas. Sehingga peran media sosial untuk propaganda sangat efektif.

Propaganda politik yang dilakukan melalui media sosial sebenarnya upaya untuk mengemas isu, tujuan, pengaruh, dan kekuasaan politik untuk memanipulasi psikologi khalayak. Salah satu media yang digunakan untuk menyebarluaskan pesan yang bertujuan mempengaruhi pikiran manusia adalah *Instagram*. Melalui unggahan gambar yang disertai dengan kata-kata dalam bentuk "*caption*" yang dirangkai untuk menyampaikan pesan mengenai politik yang disebarluaskan oleh pemilik akun dengan tujuan agar masyarakat yang membaca bisa ikut sepaham dan memahami tujuan si penggugah.